



E-ISSN: [2655-0865](https://issn.org/2655-0865)

DOI: <https://doi.org/10.38035/rrj.v7i1>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Menggagas Kebhinekaan: Pemuda sebagai Pilar Toleransi Agar Berdaya Saing

Antoni Ludfi Arifin¹, Leliantika Handitya Deastri², Joko Nugroho³, Iwan Nur Adi⁴

¹ Institut STIAMI, Jakarta, Indonesia, ludfi@stiami.ac.id

² Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Kementerian Keuangan, eliantika.hd@kemenkeu.go.id

³ STAI Al Aqidah Al Hasyimiyyah, DKI Jakarta, Indonesia, nugroho@alaqidah.ac.id

⁴ Akademi Kepolisian, Semarang, Indonesia, iwankeswara77@gmail.com

Corresponding Author: ludfi@stiami.ac.id¹

Abstract: Youth activities in Indonesia play a key role in promoting diversity and tolerance within an increasingly plural society. This study aims to analyze the contributions of youth in strengthening the values of diversity through multicultural education and social activities. The method employed is a literature review, collecting and analyzing 50 related articles and books from various academic databases. The results indicate that youth act as catalysts for tolerance through active participation in educational programs that emphasize humanitarian values. Additionally, social media is utilized to disseminate positive messages regarding diversity. However, challenges such as radicalization and misinformation remain obstacles that need to be addressed. Digital literacy education and cultural activities are crucial factors in building social awareness among youth. This study recommends collaboration between the government, educational institutions, and communities to support diversity initiatives, enabling youth to become effective agents of change in creating a more inclusive society.

Keyword: Youth, Diversity, Tolerance, Multicultural education

Abstrak: Aktivitas pemuda di Indonesia memainkan peran kunci dalam mempromosikan kebhinekaan dan toleransi di tengah masyarakat yang semakin plural. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pemuda dalam penguatan nilai-nilai kebhinekaan melalui pendidikan multikultural dan aktivitas sosial. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka, dengan mengumpulkan dan menganalisis 50 artikel serta buku terkait dari berbagai database akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemuda berfungsi sebagai katalisator toleransi melalui partisipasi aktif dalam program-program pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan. Selain itu, media sosial dimanfaatkan untuk menyebarkan pesan-pesan positif mengenai keberagaman. Namun, tantangan seperti radikalisasi dan misinformasi masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Pendidikan literasi digital dan kegiatan budaya menjadi faktor penting dalam membangun kesadaran sosial pemuda. Penelitian ini merekomendasikan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk mendukung inisiatif

kebhinekaan, sehingga pemuda dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif.

Kata Kunci: Pemuda, Kebhinekaan, Toleransi, Pendidikan multikultural

PENDAHULUAN

Aktivitas pemuda di Indonesia telah muncul sebagai kekuatan penting dalam menggagas kebhinekaan dan mempromosikan nilai-nilai toleransi (Dahlan et al., 2022; Habibah et al., 2022; Izwana, 2023; Lubis et al., 2023). Dengan jumlah pemuda yang mencapai sekitar 64 juta jiwa atau 24% dari total populasi (BPS, 2024), mereka memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat yang semakin plural. Dalam konteks sosial yang kian kompleks, pemuda berperan aktif dalam berbagai gerakan yang mengedukasi masyarakat tentang pentingnya penghargaan terhadap perbedaan.

Pendidikan multikultural menjadi aspek penting yang mendukung aktivitas pemuda dalam menggagas kebhinekaan (Rasyid et al., 2024). Dengan mengintegrasikan nilai-nilai kebhinekaan dalam kurikulum pendidikan, pemuda dapat lebih memahami dan menghargai keragaman budaya dan sosial yang ada di Indonesia (Muslimin, 2012; Tapung, 2016). Pendidikan multikultural cenderung membentuk pemuda menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan dan lebih aktif dalam gerakan sosial (Prabowo, 2017). Hal ini sangat penting mengingat potensi keberagaman di Indonesia, yang terdiri dari lebih dari 1.300 suku dan 700 bahasa (Gozali et al., 2024). Aktivitas pemuda bukan hanya soal tindakan, tetapi juga tentang membangun kesadaran dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk menciptakan masyarakat yang lebih toleran.

Dalam konteks ini, pemuda memiliki peran strategis sebagai garda terdepan dalam penguatan kebhinekaan. Dengan semangat dan kreativitas, pemuda berpotensi menjadi agen perubahan yang efektif dalam menghadapi tantangan sosial yang kompleks (Fahrezi et al., 2023; Fajari & Triadi, 2023). Pendidikan multikultural menjadi fondasi penting dalam membentuk kesadaran akan kebhinekaan. Pemuda yang memperoleh pendidikan yang baik memiliki pemahaman lebih dalam mengenai nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan (Amin, 2018; F. Fitri & Wahyuningsih, 2023; Widiatmaka et al., 2022). Pendidikan nilai-nilai kebangsaan dan kebhinekaan yang baik dapat meningkatkan pemahaman pemuda terhadap nilai-nilai keberagaman yang melekat dalam masyarakat (Kartono et al., 2023; Ontu et al., 2023; Pi'i, 2017; Widiatmaka et al., 2022).

Aktivitas pemuda di berbagai bidang berkontribusi nyata terhadap penguatan kebhinekaan. Pemuda Indonesia telah terlibat dalam gerakan sosial yang bertujuan untuk mempromosikan toleransi dan mengatasi isu diskriminasi, (Kasturi et al., 2024; Simandjuntak et al., 2022) menyatakan bahwa pemuda berperan mempromosikan toleransi dan sikap inklusif dalam masyarakat Indonesia yang majemuk. Dengan memanfaatkan media sosial, pemuda dapat menyebarluaskan pesan-pesan positif dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kebhinekaan (Purwantoro et al., 2021; Susanto, 2017).

Tantangan seperti radikalisasi ideologi ekstrem masih mengancam keberagaman di Indonesia. Oleh karena itu, pemuda perlu memiliki kesadaran kritis dan keterampilan untuk melawan paham-paham yang intoleran (Qodir et al., 2016).

Kegiatan budaya berperan penting dalam memperkuat kebhinekaan (Hasan et al., 2024; Lamri, 2018; Nahak, 2019). Pemuda dapat berkontribusi melalui partisipasi dalam acara seni dan budaya, yang memperkenalkan budaya lokal dan juga membangun solidaritas antarkelompok (Perliando et al., 2018; Sanjaya, 2022; Swari et al., 2023). Kolaborasi antara pemuda dan pemerintah sangat penting untuk memajukan kebhinekaan. Dukungan dari pemerintah dalam bentuk kebijakan dan program yang mendukung keterlibatan pemuda akan memperkuat inisiatif kebhinekaan di masyarakat (Darmawan et al., 2022; Heryansyah, 2014;

Lumbantobing, 2023; Marbun, 2023). Pemuda yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan akan memiliki suara yang lebih besar dalam membangun masyarakat yang inklusif.

Keberagaman sebagai potensi bangsa. Daya saing keberagaman juga perlu diperhatikan. (Ilmi et al., 2024; Minarso & Najicha, 2022; Nurdiana, 2020; Varanida, 2018; Widodo, 2011) membangun komunikasi dan kolaborasi antarpemuda dari berbagai latar belakang dapat menciptakan solusi yang lebih baik untuk masalah sosial yang kompleks ((Abdillah & Izzamillati, 2021; Khakim et al., 2020)).

Perbedaan tidak seharusnya menimbulkan perpecahan; sebaliknya, hal-hal tersebut dapat memperkuat kerukunan dalam Masyarakat (Mayasaroh & Bakhtiar, 2020; Sodik, 2020). Perbedaan dalam ras, suku bangsa, agama, dan budaya merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat kita. Dalam konteks yang beragam ini, pemuda memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang harmonis. Sebagai generasi penerus, mereka tidak hanya menjadi saksi perubahan, tetapi juga agen perubahan yang dapat mengelola keberagaman dengan bijaksana.

Perbedaan sebagai sumber inspirasi dan kekuatan, bukan sebagai pemicu perpecahan (Qomariyah, 2020a; Zaki, 2018). Dengan sikap terbuka dan toleran, mereka dapat membangun dialog yang konstruktif di antara berbagai kelompok. Melalui komunikasi yang baik, pemuda dapat menciptakan saling pengertian dan menghargai perspektif yang berbeda, sehingga menumbuhkan rasa solidaritas di dalam masyarakat.

Keberagaman yang ada di masyarakat kita juga menjadi modal sosial yang sangat berharga (Hadi, 2022; Jannati et al., 2020; Qomariyah, 2020b; Rochimudin et al., 2023; Susanti & Setiajid, 2023; Wibisono, 2012). Dengan memahami dan menghargai berbagai latar belakang budaya, pemuda dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi yang berasal dari kolaborasi antarbudaya. Inilah saatnya bagi pemuda untuk menggali potensi masing-masing, memanfaatkan perbedaan sebagai titik temu yang dapat menghasilkan solusi yang lebih baik bagi masyarakat.

Dalam konteks persaingan global, kemampuan untuk mengelola keberagaman ini menjadi salah satu daya saing yang penting (Marbun, 2023). Pemuda menjadi penentu arah pembangunan saat ini (Dwisvimiar & Setiawan, 2021). Karenanya, pemuda yang memiliki keterampilan dalam beradaptasi dan bekerja sama dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda akan lebih siap menghadapi tantangan masa depan. Mereka dapat menciptakan jaringan yang luas dan beragam, yang pada gilirannya akan memberikan keuntungan kompetitif di dunia kerja.

Selain itu, pemuda juga dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang terbuka dan ramah bagi semua kelompok. Dengan terlibat dalam kegiatan sosial, pendidikan, dan kebudayaan, mereka dapat memperkuat kerukunan dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Keterlibatan ini tidak hanya bermanfaat bagi diri mereka sendiri, tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan.

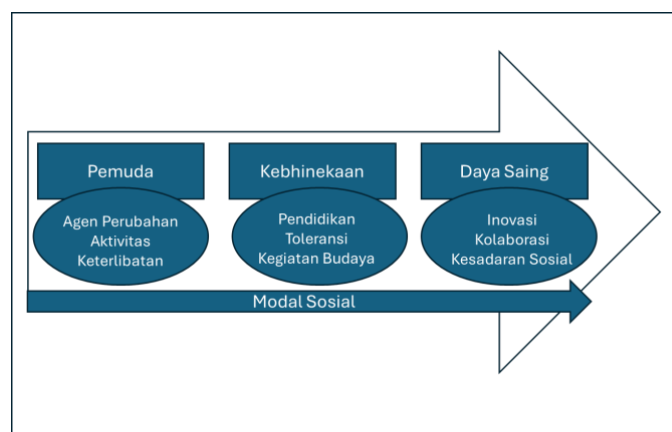
Kesadaran akan pentingnya kebhinekaan harus ditanamkan sejak dini kepada generasi muda. Melalui pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, kita dapat membentuk pemuda yang mampu menjadi pemimpin yang bijaksana. Dengan demikian, keberagaman tidak hanya akan menjadi tantangan, tetapi juga peluang untuk menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan harmonis. (Irwan et al., 2022) menyatakan hidup secara damai dan toleran perlu diajarkan kepada pemuda agar memiliki keharmonisan berdasarkan nilai-nilai kebangsaan.

METODE

Metodologi penelitian ini mengadopsi pendekatan kajian pustaka dengan fokus pada pengumpulan dan analisis 50 artikel serta buku yang berkaitan dengan peran pemuda dalam penguatan kebhinekaan di Indonesia. Menurut (Creswell & Creswell, 2018), kajian pustaka bertujuan untuk membangun pemahaman yang komprehensif mengenai suatu fenomena

dengan mengevaluasi dan menginterpretasikan hasil penelitian yang telah ada sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, artikel yang digunakan diambil dari berbagai database akademik terkemuka, termasuk Scopus, Web of Science, dan Google Scholar, untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas dan akurasi yang tinggi.

Pemilihan artikel dilakukan dengan menggunakan kriteria inklusi yang ketat, hanya mempertimbangkan artikel yang diterbitkan dalam rentang waktu 2019 hingga 2024. Setiap artikel diharapkan memberikan wawasan yang mendalam mengenai hubungan antara pemuda, kebhinekaan, dan daya saing. Metode ini tidak hanya menyajikan perspektif teoritis, tetapi juga memperkuat argumen melalui data empiris yang relevan. Sejalan dengan pendekatan ini, menurut (Moleong, 2018), metode kualitatif dalam kajian pustaka memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi fenomena yang diteliti, sehingga memberikan kedalaman analisis yang lebih baik. Guna mensimplifikasi argumentasi, penulis menggunakan framework sebagai berikut, gambar 1



Gambar 1. Framework Pemuda Sebagai Garda Terdepan Dalam Penguatan Kebhinekaan Indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pemuda sebagai Katalisator Toleransi: Peran dan Keterlibatan

Dalam konteks globalisasi dan kemajemukan budaya, pemuda memiliki peran yang sangat penting sebagai agen perubahan. Mereka bukan hanya generasi penerus, tetapi juga aktor kunci dalam menciptakan dan memelihara toleransi di masyarakat. Toleransi menjadi landasan yang penting dalam membangun hubungan antarindividu dari latar belakang yang beragam. Menurut (Fahrezi et al., 2023) (Izwana, 2023), keterlibatan pemuda dalam kegiatan sosial dan komunitas dapat meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan. Aktivitas ini membantu mengurangi prasangka, dan memperkuat solidaritas antarbudaya.

Keterlibatan pemuda dalam berbagai aktivitas sosial dapat berbentuk partisipasi dalam organisasi kepemudaan, di mana mereka berkolaborasi dalam menyusun program-program yang mempromosikan toleransi. Program ini seringkali mencakup dialog antarbudaya, yang memberikan ruang bagi pemuda untuk berbagi pengalaman dan perspektif. Menurut (Alfiatun, 2024; Patih et al., 2023; Saputra, 2017) (Huda, 2020), diskusi semacam ini mampu membuka wawasan pemuda terhadap keragaman, dan menjadi langkah awal untuk menumbuhkan rasa saling menghargai di antara mereka.

Selain itu, pendidikan menjadi pilar penting dalam membangun sikap toleransi. Pendidikan yang terbuka (inklusif), yang mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan dan kebhinekaan, dapat membentuk karakter pemuda yang lebih toleran. (Agustian et al., 2018; Arfa & Lasaiba, 2022; Putri et al., 2023) menunjukkan bahwa pendidikan multikultural di sekolah mampu meningkatkan kesadaran pemuda akan pentingnya menghargai perbedaan. Inisiatif seperti program pelatihan dan workshop yang melibatkan pemuda di berbagai daerah juga terbukti efektif dalam menyebarkan nilai-nilai toleransi.

Media sosial berperan penting dalam mendukung upaya pemuda untuk menyebarluaskan pesan-pesan positif mengenai toleransi. Dengan platform digital yang luas, pemuda dapat menyuarakan pendapat dan memperjuangkan nilai-nilai kemajemukan. (Ardiana et al., 2016; A. N. Fitri, 2023) mengungkapkan bahwa kampanye online yang melibatkan pemuda mampu membangun nilai-nilai toleransi dan keberagaman. Ini menunjukkan bahwa pemuda memiliki kekuatan untuk mempengaruhi opini masyarakat melalui narasi yang konstruktif (Izwana, 2023).

Namun, tantangan besar masih ada di depan. Misinformasi dan ujaran kebencian yang marak di media sosial dapat mengancam nilai-nilai toleransi yang telah dibangun. Oleh karena itu, pendidikan literasi digital sangat penting untuk diajarkan kepada pemuda. Menurut (Bastian et al., 2021; Muannas & Mansyur, n.d.; Sabrina, 2018; Yolanda & Pramudyo, 2024), pemuda yang terampil dalam literasi digital cenderung lebih mampu menyaring informasi dan tidak mudah terpengaruh oleh berita bohong yang dapat memicu konflik antarbudaya. Dengan meningkatkan kapasitas literasi digital, pemuda dapat memperkuat daya tahan masyarakat terhadap narasi yang merusak.

Pemuda memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi agen perubahan dalam mempromosikan toleransi dan kemajemukan. Melalui pendidikan, aktivitas sosial, dan pemanfaatan media digital, mereka dapat berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif. Dalam era global yang semakin terhubung, kolaborasi antar pemuda dari berbagai latar belakang sangat penting untuk menciptakan masa depan yang lebih toleran dan berdaya saing (Fahrezi et al., 2023) (Januarharyono, 2019; Reza Alawi et al., 2024).

Membangun Kebhinekaan Melalui Pendidikan dan Kegiatan Budaya

Kebhinekaan merupakan karakteristik penting dari masyarakat Indonesia yang kaya akan beragam budaya, etnis, dan agama. Dalam konteks ini, pendidikan menjadi landasan fundamental untuk membangun sikap toleransi di kalangan generasi muda. Pendidikan multikultural yang diterapkan di sekolah-sekolah diharapkan dapat mengajarkan nilai-nilai saling menghargai dan memahami perbedaan. Menurut (Abiyuna, 2022; Mandakini, 2024; Muawanah, 2018; Tsalisa, 2024), program pendidikan yang menyentuh aspek kebhinekaan dapat meningkatkan kesadaran pemuda terhadap pentingnya toleransi dan kerukunan antarbudaya.

Selain pendidikan formal, kegiatan budaya juga memainkan peran penting dalam membangun kebhinekaan (Huda & Khasanah, 2019; Yudha & Aulia, 2023). Kegiatan budaya dan acara seni yang melibatkan berbagai kelompok etnis memberikan kesempatan bagi pemuda untuk berinteraksi dan memahami satu sama lain. Kegiatan budaya ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai medium untuk mengedukasi pemuda tentang keragaman yang ada di sekitar mereka. Dengan pengalaman langsung, pemuda dapat merasakan manfaat dari kehidupan yang harmonis dalam masyarakat majemuk. (Arliani, 2022) Keberagaman yang ada dapat membangun generasi muda yang berkarakter

Kegiatan budaya yang diorganisasikan oleh komunitas lokal juga memiliki dampak positif dalam menguatkan rasa kebersamaan. Misalnya, program-program yang melibatkan pemuda dalam pembuatan karya seni kolaboratif dapat menjadi sarana untuk mengekspresikan nilai-nilai toleransi. Dengan berbagi pengalaman dan bekerjasama, pemuda tidak hanya belajar untuk menghargai perbedaan, tetapi juga untuk menciptakan sesuatu yang baru bersama. Hal ini sejalan dengan pandangan (Prihatin & Dwimawanti, 2020; Saputri et al., 2024) tentang pentingnya kolaborasi dalam menciptakan solusi untuk masalah sosial.

Media sosial juga berperan dalam mempromosikan kegiatan budaya dan toleransi. Di era digital ini, pemuda dapat menggunakan platform media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan toleransi dan merayakan keberagaman. (A. N. Fitri, 2023; Susanto, 2017) menekankan bahwa kampanye digital yang melibatkan pemuda mampu menjangkau audiens yang lebih luas dan mengubah stigma negatif yang mungkin ada terhadap kelompok tertentu. Dengan

demikian, pemuda tidak hanya sebagai konsumen informasi, tetapi juga sebagai produsen yang aktif dalam menyebarkan nilai-nilai positif.

Meskipun demikian, tantangan seperti misinformasi dan ujaran kebencian di dunia maya sering kali memicu konflik antarbudaya. Oleh karena itu, pendidikan literasi digital sangat penting untuk diajarkan kepada pemuda. Pemuda yang terampil dalam literasi digital lebih mampu menyaring informasi dan tidak mudah terpengaruh oleh berita bohong yang dapat memicu ketegangan sosial. Dengan meningkatkan kemampuan ini, pemuda dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk dialog antarbudaya. (Anggraini et al., 2021; Misdiyanto et al., 2024; Riwukore, 2023) literasi digital penting untuk membentengi diri terhadap berita hoax dan intoleransi terhadap perbedaan.

Pendidikan dan kegiatan budaya memainkan peran yang krusial dalam membangun kebhinekaan dan sikap toleransi di kalangan pemuda. Dengan mendukung inisiatif yang mempromosikan kebhinekaan, pemuda tidak hanya dapat berkontribusi pada masyarakat yang lebih harmonis tetapi juga memperkuat daya saing bangsa di kancah global. Untuk mencapai tujuan ini, kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, sangat diperlukan.

Daya Saing Pemuda: Inovasi, Kolaborasi, dan Kesadaran Sosial

Daya saing pemuda menjadi aspek krusial dalam pembangunan suatu bangsa, terutama di era globalisasi yang penuh tantangan. Pemuda tidak hanya berperan sebagai penerus, tetapi juga sebagai inovator yang mampu membawa perubahan. Inovasi yang dihasilkan oleh pemuda sering kali menjadi solusi untuk berbagai permasalahan sosial dan ekonomi. Menurut studi oleh (Dwisvimiari & Setiawan, 2021) (Ersas et al., 2017), inovasi yang dikembangkan oleh pemuda dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas di berbagai sektor, sehingga berkontribusi pada daya saing nasional.

Salah satu cara untuk mendorong inovasi adalah melalui pendidikan yang berorientasi pada pengembangan keterampilan dan kreativitas. Dengan pendidikan yang tepat, pemuda dapat diarahkan untuk berpikir kritis dan menemukan solusi kreatif terhadap masalah yang ada. (Akbar, 2021) (In'am, 2020) (Nurmalisa, 2017) menunjukkan bahwa pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan etika mampu mempersiapkan pemuda untuk menjadi pemimpin yang responsif dan adaptif terhadap dinamika masyarakat guna stabilitas nasional..

Pendidikan kebangsaan memperkuat karakter kebangsaan pemuda, menjadikan mereka agen perubahan di era digital (Anfas et al., 2024). Kolaborasi antarpemuda juga menjadi faktor penting dalam memperkuat daya saing. Melalui kerja sama, pemuda dapat menggabungkan ide dan sumber daya untuk menciptakan proyek yang lebih besar dan berdampak. Inisiatif kolaboratif, seperti program kepemudaan yang melibatkan berbagai organisasi, dapat menciptakan jaringan yang mendukung pertukaran pengetahuan dan pengalaman. Dengan demikian, kolaborasi ini tidak hanya memperkaya wawasan, tetapi juga meningkatkan kemampuan adaptasi pemuda terhadap perubahan yang cepat. (Muhammadiyah et al., 2023) Memberdayakan kaum muda melalui pendidikan, bimbingan, dan dukungan mental penting untuk masa depan yang cerah.

Kesadaran sosial adalah aspek lain yang tak kalah penting dalam membangun daya saing pemuda. Pemuda yang memiliki kesadaran sosial tinggi cenderung lebih peka terhadap masalah yang dihadapi masyarakat. Hal ini mendorong mereka untuk terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan kemanusiaan. Pemuda yang aktif dalam kegiatan sosial tidak hanya berkontribusi terhadap penyelesaian masalah, tetapi juga membangun reputasi dan jaringan yang kuat, yang dapat meningkatkan daya saing mereka di masa depan. (Iswadi, 2020) menyatakan Peran pemuda sangat penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Mereka melaksanakan berbagai kegiatan sosial, seperti pelestarian budaya, dengan melibatkan aspirasi masyarakat.

Pendidikan multikultural penting untuk memperkuat nasionalisme, persatuan, dan kesadaran terhadap keanekaragaman (Tapung, 2016:11). Dalam konteks kebhinekaan, pemuda juga memiliki peran sebagai agen toleransi. Keterlibatan pemuda dalam proyek-proyek yang mempromosikan keragaman budaya membantu menciptakan masyarakat yang lebih inklusif. Menurut (Bintari & Darmawan, 2016) pemuda memiliki peran penting sebagai generasi penerus tradisi, dengan tanggung jawab untuk mempelajari, memahami, dan mendampingi generasi berikutnya. Peningkatan peran pemuda dalam pelestarian tradisi harus dilakukan melalui pengabdian kepada masyarakat, serta melibatkan kegiatan yang relevan. Upaya masyarakat untuk meningkatkan penghargaan terhadap pemuda dapat dilakukan melalui kegiatan modern, pemahaman terhadap kondisi psikologis, dan pelatihan kewirausahaan.

Pentingnya toleransi dan interaksi positif dalam memahami dinamika antarkelompok (Verkuyten et al., 2020). Pemuda yang terlibat dalam kegiatan budaya dapat mengurangi prasangka dan meningkatkan saling pengertian antar kelompok. Dengan cara ini, mereka tidak hanya memperkuat rasa kebersamaan, tetapi juga mempersiapkan diri untuk berkompetisi di tingkat global dengan memahami dan menghargai perbedaan. Menurut (Adishesa, 2023) Interaksi antar kelompok dalam globalisasi penting untuk inovasi, kreativitas, dan efektivitas tim kerja generasi muda.

Daya saing pemuda sangat dipengaruhi oleh inovasi, kolaborasi, dan kesadaran sosial. Dengan mengembangkan ketiga aspek ini, pemuda tidak hanya dapat menjadi agen perubahan yang efektif, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik. Melalui pendidikan yang holistik dan keterlibatan aktif dalam berbagai bidang, pemuda dapat memposisikan diri mereka sebagai pilar toleransi dan daya saing di era global yang penuh tantangan.

Diskusi

Pemuda sebagai agen perubahan memiliki peran yang sangat signifikan dalam penguatan kebhinekaan. Dalam konteks yang lebih luas, mereka bukan hanya terlibat dalam gerakan sosial, tetapi juga menjadi penggerak utama dalam menciptakan kesadaran akan pentingnya keberagaman. Sejalan dengan temuan yang telah diungkapkan sebelumnya, keterlibatan pemuda dalam aktivitas sosial memungkinkan mereka membangun sikap toleransi dan saling menghargai. Pemuda yang aktif berpartisipasi dalam komunitas cenderung lebih peka terhadap isu-isu sosial, yang selanjutnya memicu keterlibatan yang lebih besar dalam aktivitas yang mendukung kebhinekaan.

Pendidikan yang berfokus pada kebhinekaan juga memberikan landasan yang kuat bagi pemuda untuk memahami dan merayakan perbedaan. Seperti yang telah dijelaskan dalam konteks pendidikan multikultural sebelumnya, kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan dan multikultural dapat membantu membentuk karakter pemuda yang lebih inklusif dan empatik. Kegiatan budaya yang diadakan di sekolah memperkaya pengalaman pemuda, memberi mereka kesempatan untuk berinteraksi dan belajar dari satu sama lain. Dengan pendekatan ini, lingkungan di mana perbedaan tidak hanya diterima, tetapi juga dirayakan, terbentuk, menjadikan pemuda sebagai penghubung antar budaya.

Dalam hal ini, kegiatan budaya dan pendidikan multikultural tidak hanya membangun toleransi, tetapi juga memfasilitasi pemuda dalam mengembangkan inovasi. Dalam konteks daya saing, pemuda yang inovatif dan kolaboratif dapat menciptakan solusi yang mendukung keberagaman dan inklusi. Inovasi ini tidak hanya datang dari teknologi, tetapi juga dari cara baru dalam berinteraksi dan berkolaborasi. Kolaborasi lintas budaya memperkuat jaringan sosial di kalangan pemuda dan mempromosikan toleransi di dalam masyarakat. Hal ini sangat penting karena dalam era globalisasi, kemampuan untuk bekerja sama dengan orang dari latar belakang yang berbeda menjadi aset yang berharga.

Pemuda yang memiliki kesadaran sosial tinggi dan terlibat dalam kegiatan sosial tidak hanya berkontribusi terhadap penyelesaian masalah, tetapi juga membangun reputasi dan

jaringan yang kuat. Ini semakin memperkuat argumen bahwa keterlibatan pemuda dalam isu-isu kebhinekaan dapat meningkatkan daya saing mereka di masa depan. Dengan demikian, pemuda tidak hanya berkontribusi pada pembangunan sosial, tetapi juga memperkuat daya saing masyarakat di tingkat global, menciptakan ekosistem di mana semua orang dapat berkontribusi dan berkembang.

Sebagai kesimpulan, peran pemuda sebagai agen perubahan dalam penguatan kebhinekaan sangatlah penting. Melalui pendidikan, keterlibatan sosial, dan kolaborasi lintas budaya, mereka dapat menjadi pendorong utama dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif dan toleran. Dengan demikian, pemuda tidak hanya mempersiapkan diri untuk menjadi pemimpin masa depan, tetapi juga berkontribusi pada penciptaan lingkungan yang mendukung keberagaman dan saling menghargai, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing bangsa dalam kancah global.

KESIMPULAN

Pemuda memainkan peran penting sebagai garda terdepan dalam penguatan kebhinekaan Indonesia melalui tiga aspek utama: sebagai agen perubahan yang aktif dalam gerakan sosial, sebagai penerus pendidikan yang menekankan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, serta sebagai inovator yang mendorong kolaborasi lintas budaya. Dalam konteks ini, pemuda tidak hanya mampu membangun kesadaran sosial yang lebih tinggi, tetapi juga memperkuat daya saing masyarakat dalam kerangka keberagaman. Melalui pendidikan multikultural dan keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial, pemuda dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan berkontribusi pada perubahan positif, merayakan keanekaragaman budaya sebagai kekuatan yang memperkaya bangsa.

Sebagai agen perubahan, pemuda memiliki kemampuan untuk memimpin dialog dan membangun solidaritas antarbudaya, sejalan dengan temuan bahwa partisipasi aktif mereka dalam komunitas dapat mengurangi prasangka dan meningkatkan pemahaman. Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai kemanusiaan juga berperan penting dalam membentuk karakter yang toleran dan empatik di kalangan pemuda, menjadikan mereka penghubung antar budaya. Selain itu, inovasi yang muncul dari kolaborasi lintas budaya memperkuat jaringan sosial di antara pemuda, mendorong terciptanya solusi yang mendukung keberagaman.

Dengan memanfaatkan potensi kreativitas dan keberanian mereka, pemuda tidak hanya berkontribusi pada pembangunan sosial, tetapi juga menciptakan ekosistem di mana semua individu dapat berkontribusi dan berkembang. Di era global yang semakin terhubung, kolaborasi antar pemuda dari berbagai latar belakang menjadi sangat penting untuk membangun masyarakat yang lebih toleran dan berdaya saing. Oleh karena itu, mendukung inisiatif-inisiatif yang mendorong keterlibatan pemuda dalam pendidikan dan kegiatan sosial adalah langkah strategis untuk mencapai tujuan ini, menciptakan masa depan yang lebih baik bagi bangsa yang kaya akan keberagaman.

REFERENSI

- Abdillah, M., & Izzamillati, N. (2021). *Menyelesaikan Masalah Intoleransi: Analisis Peran dan Bentuk Komunikasi (Studi Kontroversi pondok Pesantren Waria Al-fatah Yogyakarta)*. 9(1), 21–28. <https://doi.org/10.30659/jikm.9.1.21-28>
- Abiyuna, T. (2022). Urgensi Program Pendidikan Berkarakter Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa (Studi kasus di Kabupaten Purwakarta). *Jurnal Kewarganegaraan*, 6, 4281–4293. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i2.3704>
- Adishesa, M. S. (2023). Menjembatani Perbedaan Sejak Dini dengan Mengimplementasikan Teori Intergroup Contact. *Buletin KPIN*, 10(14), 145–161. <https://buletin.kpin.org/index.php/arsip-artikel/1577-menjembatani-perbedaan-sejak-dini-dengan-mengimplementasikan-teori-intergroup-contact>

- Agustian, M., Anindyta, P., & Grace, M. (2018). MENGENGEMBANGKAN KARAKTER MENGHARGAI PERBEDAAN MELALUI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL. *Nal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(2), 191–199. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jbmi.v1i2.2903>
- Akbar, N. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural*. UIN ANTASARI PRESS. <https://idr.uin-antasari.ac.id/19154/1/Kepemimpinan%20Pendidikan%20Karakter%20Berbasis%20Multikultural%20Oleh%20Nadzmi%20Akbar.pdf>
- Alfiatun, S. N. (2024). PERAN KEPEMIMPINAN PEMUDA DALAM ORGANISASI DAERAH GUNA MEMBANGUN KEBERSAMAAN MAHASISWA DI TANAH RANTAU (STUDI PADA ORGANISASI IKPMD DI KOTA MALANG) [UNIVERSITAS ISLAM MALANG]. http://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/9208/S2_MIA_22102091004_SUMIATI%20NAFISAH%20ALFIATUN.pdf?sequence=2&isAllowed=y
- Amin, M. (2018). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 09(1). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/5020>
- Anfas, Latif, A., Sujipto, A., Thamrin, S. H., Fatana, N., & Sukmawan, S. (2024). PENGUATAN KARAKTER KEBANGSAAN BAGI PEMUDA KARANG TARUNA DESA DI POLEWALI MANDAR DALAM MEMBANGUN KARAKTER SOSIAL DI ERA DIGITALITASI. *Jurnal JAMAS*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.62085/jms.v2i2.116>
- Anggraini, E., Lovina, M. R., Muna, A., Wibowo, A., Rahmadanti, A. R., Marwuni, W. T., & Eriyaha, A. (2021). Peran Literasi Digital sebagai Upaya Preventif untuk Penangkal Hoaks di Era Modernisasi 4.0. *Jurnal Implementasi*, 1(2), 154–161. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/ji/index>
- Ardiana, N. P. L., Damayanti, M. N., & Muljosumarto, C. (2016). Perancangan Kampanye Sosial tentang Pemahaman Eksistensi dan Esensi Keragaman Lintas Etnis di Semarang. *Jurnal DKV Adiwarna*, 8, 1–11. <https://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/4377>
- Arfa, A. M., & Lasaiba, M. A. (2022). Pendidikan Multikultural dan Implementasinya di Dunia Pendidikan. *GEOFORUM*, 1(2), 111–125. <https://doi.org/10.30598/geoforumvol1iss2pp111-125>
- Arliani. (2022). *Pentingnya Kebudayaan Indonesia Dalam Membangun Karakter*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31237/osf.io/8ethj>
- Bastian, O. A., Rahmat, H. K., Basr, A. S. H., Rajab, D. D. A., & Nurjannah, N. (2021). Urgensi Literasi Digital dalam Menangkal Radikalisme pada Generasi Millennial di Era Revolusi Industri 4.0. *Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 126–133. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v23i1.1698>
- Bintari, P. N., & Darmawan, C. (2016). PERAN PEMUDA SEBAGAI PENERUS TRADISI SAMBATAN DALAM RANGKA PEMBENTUKAN KARAKTER GOTONG ROYONG. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 57. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpis.v25i1.3670>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design*. SAGE Publications.
- Dahlan, A. P., Panggabean, S. K., & Walandouw, P. C. K. (2022). SIKAP GENERASI MELENIAL DAN GENERASI Z TERHADAP TOLERANSI KEBHINEKAAN DAN KEBEBASAN BERAGAMA DI INDONESIA. <https://infid.org/wp-content/uploads/2024/02/Sikap-Generasi-Milenial-dan-Generasi-Z-Terhadap-Toleransi-Kebinekaan-dan-Kebebasan-Beragama-di-Indonesia-Bahasa-Indonesia-1.pdf>
- Darmawan, C., Rudiyanto, Yulianto, B. A., Widodo, P., & Saragih, H. J. R. (2022). UPAYA PEMERINTAH DALAM MEWUJUDKAN BELA NEGARA DAN PEMBENTUKAN

- KARAKTER BANGSA SAAT PANDEMI COVID-19. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).
<https://doi.org/https://orcid.org/0000-0002-5149-6603>
- Dwisvimiari, I., & Setiawan, H. (2021). AKSELERASI PEMBANGUNAN KEPEMUDAAN MELALUI KONSEP PEMBERDAYAAN DALAM RANGKA PENINGKATAN DAYA SAING MASYARAKAT DI ERA INDUSTRI 4.0. *Jurnal Kreativitas Dan Inovasi (Jurnal Kreanova)*, 1(2), 74–80. <https://doi.org/10.24034/kreanova.v1i2.5021>
- Ersas, A. G., Gosal, T. A. M. R., & Singkoh, F. (2017). PERAN PEMERINTAH DALAM PEMBERDAYAAN PEMUDA DI DESA LIWUTUNG KECAMATAN PASAN KABUPATEN MINAHASA TENGGARA. *JURNAL EKSEKUTIF*, 1. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnaleksekatif/article/view/15433/>
- Fahrezi, M. S., Aulia, P. A., & Santoso, G. (2023). Membela Tanah Air dengan Segenap Jiwa: Peran dan Tanggung Jawab Generasi Muda dalam Menjaga Kedaulatan dan Kepentingan Bangsa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(02), 2023. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/382>
- Fajari, G., & Triadi, I. (2023). PEMBANGUNAN KARAKTER GENERASI MUDA UNTUK MEMPERKOKOH SISTEM KETAHANAN NASIONAL DALAM ASPEK PANCAGATRA. *Lex Sharia Pacta Sunt Servanda: Jurnal Hukum Islam Dan Kebijaksanaan*, 1(1), 37–43. <https://journal.alshobar.or.id/index.php/lespass/article/view/139>
- Fitri, A. N. (2023). Kampanye Public Relations sebagai Upaya Meningkatkan Awareness Moderasi Beragama. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 22(1), 35–49. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v22i1.8613>
- Fitri, F., & Wahyuningsih, R. (2023). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MENGATISIPASI PROMBLEMATIKA SOSIAL DI ERA DIGITAL. *AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam Dan Budaya*, 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.57210/trq.v3i02.257>
- Gozali, Fathurahman, Mahmud, & Erihadiana, M. (2024). Multikulturalisme di Pesantren: Menjembatani Tradisi dan Modernitas dalam Pendidikan Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3671–3880. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/download/923/601/>
- Habibah, S. M., Setyowati, R. N., & Fatmawati. (2022). Moderasi Beragama dalam Upaya Internalisasi Nilai Toleransi pada Generasi Z. *Jurnal Keindonesiaan*, 02(01), 126–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.52738/pjk.v2i1.70>
- Hadi, M. M. (2022). *MODAL SOSIAL DALAM MERAWAT KERUKUNAN MASYARAKAT MULTIKULTUR (Studi Kerukunan Umat Beragama di Desa Pabuaran Kec. Gunung Sindur Kab. Bogor) Oleh [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH]*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/72410>
- Hasan, Z., Farhan Np, A., Tobing, A. L., Rajasa, H. I., Fariz Nugraha, R., & Herpa, W. R. (2024). *Peran Serta Masyarakat dalam Melestarikan Budaya Lokal sebagai Identitas Bangsa untuk Menjaga Keutuhan NKRI*. 2(3), 1–15. <https://doi.org/10.59581/doktrin.v2i3.3158>
- Heryansyah, D. (2014). Tanggung Jawab Pemuda terhadap Masa Depan Pancasila. *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*, 4(21). <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/iustum.vol21.iss4.art5>
- Huda, M. T. (2020). Strategi, Peluang dan Tantangan Membangun Kerukunan Pemuda Di Era Milenial. *Satya Widya: Jurnal Studi Agama*, 3(2), 98–114. <https://doi.org/10.33363/swjsa.v3i2.471>
- Huda, M. T., & Khasanah, I. (2019). PERAN BUDAYA DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN ANTARA UMAT BERAGAMA DI SUKU TENGER. *PALITA: Journal of Social*, 4(1), 2527–3752. <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/pal.v4i1.527>
- Ilmi, F. A., Lestari, C., Rojab, A., & Mu'alimin. (2024). Pengelolaan Keragaman Sumber Daya Manusia dalam Organisasi. *WISSEN : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 223–236. <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i3.193>

- In'am, A. (2020). Peranan Pemuda dalam Pendidikan Sosial Kemasyarakatan. *INTIZAM : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 67–76. <https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/61>
- Irwan, I., Kamarudin, K., & Mansur, M. (2022). Membangun Kebhinekaan Antar Remaja dalam Perspektif Pendidikan Multikulturalisme. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2301–2311. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2173>
- Iswadi. (2020). Peran Pemuda Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Nagari Andaleh Baru Bukik Kabupaten Tanah Datar. *JURNAL AT-TAGHYIR Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/taghyir.v2i2.2492>
- Izwana. (2023). *PERAN PEMUDA DALAM MENJAGA TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI KELURAHAN CAKRANEGARA UTARA [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM]*. <https://etheses.uinmataram.ac.id/4687/1/IZWANA%20190602133.pdf>
- Jannati, S. A., Ramadhan, D., & Pertiwi, C. N. D. (2020). MODAL SOSIAL DALAM REVITALISASI KEARIFAN LOKAL (STUDI KASUS DESA WISATA KANDRI KECAMATAN GUNUNG PATI KOTA SEMARANG). *Jurnal Analisa Sosiologi*, 9, 57–73. <https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/39813>
- Januarharyono, Y. (2019). PERAN PEMUDA DI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi*, 13(1). <https://jurnal.unnur.ac.id/index.php/jimia/article/view/277/>
- Kartono, Gufron, U., & Siregar, N. (2023). PENANAMAN NILAI-NILAI KEBHINNEKAAN MELALUI MATA PELAJARAN PKN SMA ISLAM HARAPAN IBU JAKARTA SELATAN. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.30998/jagaddhita.v2i2.1865>
- Kasturi, A., Aura, D., Suseno, N. D. O., & Hilmayati, S. (2024). PENDIDIKAN INKLUSIF DALAM TOLERANSI BERAGAMA. *TSAQOFAH*, 4(1), 632–639. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2537>
- Khakim, M. S., Nugraha, A. F., Sukanti, & Sarwedi, A. R. (2020). KONTRIBUSI MAHASISWA DAERAH DALAM PENANGANAN INTOLERANSI MELALUI SINERGI PERGURUAN TINGGI DI DIY. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 62–73. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/8361>
- Lamri. (2018). MENANAMKAN NILAI-NILAI BUDAYA UNTUK MEMPERERAT INTEGRASI BANGSA. *Jurnal Bawi Ayah*, 9(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33363/ba.v9i2.276>
- Lubis, H. A. S., Taufika, R., & Lubis, U. S. (2023). Peran Pemuda dalam Membangun Toleransi Umat Beragama (Studi Kasus Muda-Mudi Dusun Matanari). *Jurnal Ilmu Agama*, 6(3), 345–351. <https://doi.org/https://doi.org/10.37329/kamaya.v6i3.2698>
- Lumbantobing, A. (2023). *PERANAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI PLURALISME [UNIVERSITAS MEDAN AREA]*. <https://repositori.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/21367>
- Mandakini, N. (2024). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 COMAL [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN]*. <http://etheses.uingusdur.ac.id/8960/>
- Marbun, S. (2023). MEMBANGUN DUNIA YANG BERANI: MENEGAKKAN KEBERAGAMAN DAN KEMAJEMUKAN DI INDONESIA. *JURNAL ILMU SOSIAL Dan ILMU POLITIK*, 3(1), 20–34. <https://doi.org/10.30742/juispol.v3i1.2897>

- Mayasaroh, K., & Bakhtiar, N. (2020). STRATEGI DALAM MEMBANGUN KERUKUNAN ANTARUMAT BERAGAMA DI INDONESIA. *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 3(1), 77. https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/5
- Minarso, I. P., & Najicha, F. U. (2022). UPAYA MEMPERKUAT PERSATUAN DAN KESATUAN UNTUK MELAWAN GLOBALISASI. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 543–551. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2539>
- Misdiyanto, Handayani, D. I., Kartini, D. P., & Suhandin, Y. (2024). Menjaga Kewaspadaan Digital: Melawan Berita Hoaks dan Menyuarakan Kebijaksanaan di Media Sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Aplikasi Teknologi (Adipati)*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31284/j.adipati.2024.v3i1.4761>
- Moleong, L. J. . (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. <https://perpustakaan.binadarma.ac.id/opac/detail-opac?id=40>
- Muannas, & Mansyur, M. (n.d.). Model Literasi Digital untuk Melawan Ujaran Kebencian di Media Sosial Digital Literacy Model to Counter Hate Speech on Social Media. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komunikasi*, 22(2). <https://doi.org/10.33164/iptekkom.22.2.2020.125-142>
- Muawanah. (2018). PENTINGNYA PENDIDIKAN UNTUK TANAMKAN SIKAP TOLERAN DI MASYARAKAT. *Jurnal Vijjacariya*, 5. <https://osf.io/vqgj4/download/?format=pdf>
- Muhammadiyah, M., Tamam, M. B., Wijanarko, T., Mahendika, D., Mas'ud, I. A., Yufrinalis, M., & Setiadi, B. (2023). Memberdayakan Pemuda untuk Masa Depan yang Lebih Cerah: Memberikan Pendidikan, Bimbingan, Peluang Kerja, dan Dukungan Kesehatan Mental. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(05), 354–363. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i5.375>
- Muslimin. (2012). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL SEBAGAI PEREKAT BUDAYA NUSANTARA: MENUJU INDONESIA YANG LEBIH BAIK. *Prosiding Seminar Internasional Multikultural & Globalisasi*. <https://repository.ung.ac.id/karyailmiah/show/2853/muslimin-pendidikan-multikultural-sebagai-perekat-budaya-nusantara-menuju-indonesia-yang-lebih-baik.html>
- Nahak, H. M. I. (2019). UPAYA MELESTARIKAN BUDAYA INDONESIA DI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- Nurdiyana. (2020). *FASIH BERBHINNEKA BAGI PEMUDA SEBAGAI GENERASI PENERUS BANGSA*. 168–176. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/gnp/article/view/11271>
- Nurmalisa, Y. (2017). *PENDIDIKAN GENERASI MUDA*. Media Akademi. <http://repository.lppm.unila.ac.id/11009/1/APROVAL-PENDIDIKAN%20GENERASI%20MUDA.pdf>
- Ontu, B. K. N., Sukadi, & Kertih, I. W. (2023). Pengembangan Nilai–Nilai Kebangsaan dan Kebhinekaan melalui Discovery Learning Model Berbantuan Google Classroom dalam Pembelajaran Sejarah. *Media Komunikasi FPIPS*, 22(1), 59–68. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v22i1.56918>
- Patih, A., Nurulah, A., Hamdani, F., & Abdurrahman. (2023). Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1387–1400. <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.6139>
- Perliando, P. Y., Linggi, R. K., & Hatuwe, M. (2018). *PEMBERDAYAAN GENERASI MUDA DALAM MELESTARIKAN KESENIAN DAYAK DI KELURAHAN BUDAYA PAMPANG KOTA SAMARINDA*. 6(1), 425–438. [https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/02/Putu%20Yengki%20P%20\(02-28-18-09-50-31\).pdf](https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/02/Putu%20Yengki%20P%20(02-28-18-09-50-31).pdf)

- Pi'i. (2017). PENANAMAN NILAI-NILAI KEBHINEKAAN MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH SMA. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um020v11i22017p180>
- Prabowo, A. (2017). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL SEBAGAI WAHANA PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI MAHASISWA. *Jurnal Kewarganegaraan*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/jk.v1i1.881>
- Prihatin, E., & Dwimawanti, I. H. (2020). COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI KABUPATEN TEGAL. *Journal of Public Policy and Management Review*, 9(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jppmr.v9i2.27012>
- Purwanto, S. A., Syahardani, R., Hermawan, E., Kuvaeni, A., & Indarti. (2021). MEDIA SOSIAL: PERAN DAN KIPRAH DALAM PENGEMBANGAN WAWASAN KEBANGSAAN. *Jurnal Lemhannas RI (JLRI)*, 9(4), 55–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.55960/jlri.v9i4.416>
- Putri, S. S., Tiodora, L., & Sukmawati, A. (2023). Pendidikan Multikultural dalam Usaha Meningkatkan Kesadaran HAM di Sekolah. *AHKAM*, 2(2), 419–430. <https://doi.org/10.58578/ahkam.v2i2.1237>
- Qodir, Z., Muda, K., & Agama, R. (2016). Kaum Muda, Intoleransi, dan Radikalisme Agama. *JURNAL STUDI PEMUDA*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.37127>
- Qomariyah, D. L. (2020a). MEMAKNAI PERSATUAN DALAM KEHIDUPAN MULTIKULTURAL SEBAGAI PENANGKAL RADIKALISME. *Jurnal Tarbawi Ngabar*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.55380/tarbawi.v1i01.32>
- Qomariyah, D. L. (2020b). MEMAKNAI PERSATUAN DALAM KEHIDUPAN MULTIKULTURAL SEBAGAI PENANGKAL RADIKALISME. *Jurnal Tarbawi Ngabar*. <https://doi.org/https://doi.org/10.55380/tarbawi.v1i01.32>
- Rasyid, A. R., Raffli, A., Aditya, A., Rahmadani, S., Hania, Y., & Qiran, Z. F. (2024). PENTINGNYA PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM KONTEKS PANCASILA DI MASYARAKAT. *Urnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9674>
- Reza Alawi, M., Sultan Ageng Tirtayasa Sindi Putri Aryani, U., Mauldy Raharja, R., Sultan Ageng Tirtayasa Alamat, U., Raya Palka Km, J., & Serang Provinsi Banten, K. (2024). Mewujudkan Generasi Muda yang Berdaya Saing untuk Masa Depan Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, 1(1), 82–87. <https://doi.org/10.61132/prosemnasipi.v1i1.6>
- Riwukore, J. R. (2023). Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui Literasi Media Sosial Dalam Menghadapi Hoaks. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(3), 548–561. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i3.1336>
- Rochimudin, :, Hadi, M. H. P., & Asroni, A. (2023). Mengelola Kebinekaan sebagai Modal Sosial Pembangunan Nasional. In *Pendidikan Pancasila untuk SMA/SMK/MA/MAK Kelas X*. KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI. <https://www.bakesbangpol.lomboktengahkab.go.id/download-file/79>
- Sabrina, A. R. (2018). LITERASI DIGITAL SEBAGAI UPAYA PREVENTIF MENANGGULANGI HOAX. *Journal of Communicare LSPR*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37535/101005220183>
- Sanjaya, P. (2022). Peran Generasi Muda Sebagai Agent Of Change Guna Membangun Kearifan Budaya Lokal Dalam Ajaran Tri Hita Karana. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 186–196. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/JPAH/article/view/2170>
- Saputra, I. (2017). Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Meningkatkan Pemahaman Wawasan Nusantara Di Kalangan Pemuda Indonesia. *CIVIC-CULTURE: Jurnal Ilmu Pendidikan*

- PKn Dan Sosial Budaya*, 1. <http://publikasi.stkipgri-bkl.ac.id/index.php/CC/article/view/63>
- Saputri, I., Rafifah, S. I., & Chanifudin. (2024). Pentingnya Kolaborasi Orang Tua, Sekolah, dan Masyarakat dalam Mendukung Pendidikan Karakter Anak. *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1(2), 782. <https://rayyanjournal.com/index.php/HEMAT/article/view/2828>
- Simandjuntak, M. E., Nugroho, R. S. A., Santosa, Y. P., Sarwo, , Y. Budi, & A. Joko Purwoko. (2022). *MEMPROMOSIKAN TOLERANSI DAN SIKAP INKLUSIF DALAM MASYARAKAT INDONESIA YANG MAJEMUK*. UPT Penerbitan Unika Soegijapranata. <https://repository.unika.ac.id/30870/1/Repository%20-%20Mempromosikan%20Toleransi%20dan%20Sikap%20Inklusif%20dalam%20masyarakat%20Indonesia%20yang%20Majemuk.pdf>
- Sodik, F. (2020). PENDIDIKAN TOLERANSI DAN RELEVANSINYA DENGAN DINAMIKA SOSIAL MASYARAKAT INDONESIA. *Tsamratul -Fikr*, 14. <https://doi.org/https://doi.org/10.36667/tf.v14i1.372>
- Susanti, M. H., & Setiajid. (2023). KEARIFAN LOKAL SEBAGAI MODAL SOSIAL DALAM MENGEMBANGKAN TOLERANSI UMAT BERAGAMA DI KOTA SEMARANG. In *Hukum dan Politik dalam Berbagai Perspektif*. Universitas Negeri Semarang. <https://doi.org/10.15294/hp.v1i1.106>
- Susanto, T. (2017). *Kampanye, Media Sosial dan Toleransi (Studi Kasus Kampanye Gerakan Sabang Merauke dalam Membangun Sikap Toleransi Beragama melalui Media Sosial)*. https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/13388/23/BOOK_Mediamorfosa_Tri%20S_Kampanye%2C%20Media.pdf
- Swari, N. P. A. P., Mirayanti, N. K., Swandewi, N. P. A., & Widnyana, I. W. (2023). Peran Generasi Muda Dalam Mempertahankan Seni Dan Budaya Bangsa (3, Trans.). *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 132–136.
- Tapung, M. M. (2016). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DAN RELEVANSINYA BAGI PENGUATAN NASIONALISME BANGSA INDONESIA. *Jurnal Wawasan Kesehatan (JWK)*, 1(1). <https://stikessantupaulus.e-journal.id/JWK/article/view/16>
- Tapung, M. M. (2016). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DAN RELEVANSINYA BAGI PENGUATAN NASIONALISME BANGSA INDONESIA. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 1(1). <https://stikessantupaulus.e-journal.id/JWK/article/view/16>
- Tsalisa, H. H. (2024). Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Rasa Toleransi Beragama di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 39–49. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.125>
- Varanida, D. (2018). Keberagaman Etnis dan Budaya sebagai Pembangunan Bangsa Indonesia. *Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 23(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418%2Fproyeksi.v23i1.2444>
- Verkuyten, M., Yogeeswaran, K., & Adelman, L. (2020). Toleration and prejudice-reduction: Two ways of improving intergroup relations. *European Journal of Social Psychology*, 50(2), 239–255. <https://doi.org/10.1002/ejsp.2624>
- Wibisono, S. (2012). Orientasi Keberagaman, Modal Sosial dan Prasangka terhadap Kelompok Agama Lain pada Mahasiswa Muslim. *INSAN*, 14(03). <https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-14-3-1.pdf>
- Widiatmaka, P., Hidayat, M. Y., Yapandi, & Rahngang. (2022). Pendidikan multikultural dan pembangunan karakter tolerans. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 09(02), 119–133. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v9i2.48526>
- Widodo, S. (2011). REVITALISASI PEMUDA DEMI MEMAJUKAN INDONESIA. *HUMANIKA*, 14. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/humanika/article/view/4009>

- Yolanda, A., & Pramudyo, G. N. (2024). Literasi Digital sebagai Sarana Mencegah Perilaku Cyberbullying pada Remaja Kota Tangerang di Media Sosial Instagram. *ANUVA*, 8(1), 161–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/anuva.8.1.161-172>
- Yudha, R. A., & Aulia, S. S. (2023). Penguatan Karakter Kebhinekaan Global Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/jk.v7i1.4853>
- Zaki, HM. (2018). *MENYEMAI TOLERANSI MERAWAT NKRI*. Sanabil. https://repository.uinmataram.ac.id/43/3/MENYEMAI%20TOLERANSI%20MERAWAT%20NKRI%20ebook%20-%20Copy_Compressed.pdf